

BAB II

TINJAUAN LOKASI DAN OBJEK

2.1 Tinjauan Wilayah Kota Yogyakarta dan perkembangan

Kota Yogyakarta secara geografis terletak di 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°15'24"-07°49'26" Lintang Selatan dengan luas 32.5 km². Kota Yogyakarta yang berada di dataran lereng aliran Gunung Merapi, memiliki kemiringan yang relative datar kisaran 0 hingga 2% dan terletak pada ketinggian 114 meter di atas permukaan laut. Secara administratif Kota Yogyakarta yang merupakan pusat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah

- Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
- Sebelah Barat : Kabupaten Bantul

Perkembangan Yogyakarta berjalan seiring dengan perkembangan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Perkampungan mulai didirikan di sekitar Baluwerti Keraton, benteng Vredeburg (1760), dan pasar Beringharjo di atas lahan kosong oleh Sultan Hamengkubuwana I (1765) di sebelah utara benteng. Semakin banyak pedagang menetap di Kota Yogyakarta, termasuk pedagang Tionghua, yang awalnya berpusat di Kranggan hingga utara rel kereta api (dibangun tahun 1872). Mereka kemudian diizinkan oleh pemerintah Kasultanan untuk menempati daerah sepanjang Tugu hingga ke pasar, sehingga menambah keramaian Kota Yogyakarta.

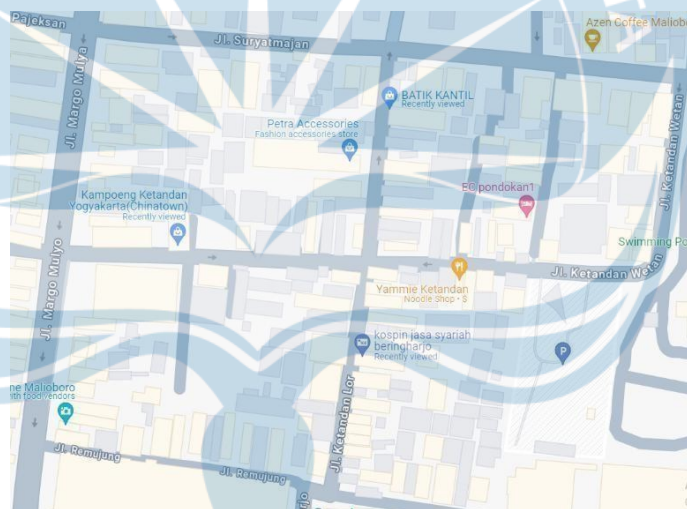
Pada tahun 1808, terdapat 68 orang Tionghua yang tinggal di Kota Yogyakarta. Mereka dapat dikategorikan sebagai pedagang, kuli, jagal,

tukang cat, guru, dan juru tulis. Kelompok pedagang merupakan yang terbesar dengan jumlah 45 orang. Pada tahun 1905 bertambah menjadi 4200 hingga pada tahun 1920 menjadi 7200 orang. (Fathoni & Setiawan, 2024)

2.2 Tinjauan Wilayah Kampung Ketandan Yogyakarta

Kampung Ketandan terletak secara administratif di Kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Berbatasan :

- Sebelah utara dengan Jalan Suryatmajan,
- Sebelah barat dengan Jalan Malioboro,
- Sebelah selatan dengan Pasar Beringharjo, dan
- Sebelah timur dengan Jalan Mataram.



Gambar 1. Peta Kawasan Ketandan
Sumber: Google Maps

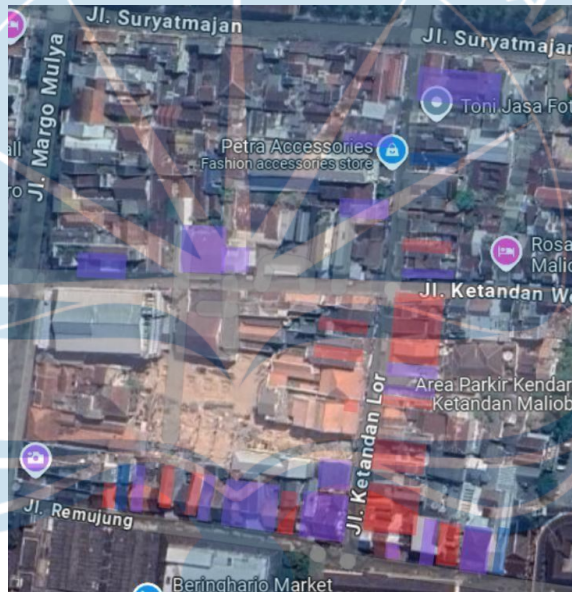
Kawasan penelitian atau tinjauan lokasi hanya mengambil jalan yaitu Jalan Ketandan Lor yang berada di tengah kawasan Kampung Ketandan. Dari ke jalan tersebut, Jalan Ketandan lor merupakan salah satu jalan yang ada di Kawasan Ketandan yang membentang dari utara ke selatan. Kawasan pecinan Ketandan yang dengan mudah diakses bagi kendaraan.

Pada umumnya bangunan rumah toko di Ketandan memiliki satu atau dua lantai tanpa jarak antar bangunan. Bagian depan bangunan

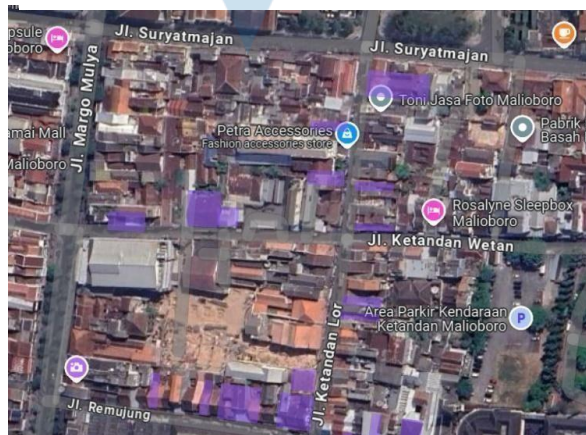
langsung menghadapi jalan atau gang kecil, dengan atau tanpa trotoar. penyebaran rumah toko yang lama banyak terdapat di bagian selatan area Ketandan atau sebelah utara pasar beringharjo. Sedangkan di jalan Ketandan Lor telah banyak mengalami perubahan pada tampak bangunan akan tetapi masih terdapat bangunan lama meskipun terlihat tidak terbuka atau hanya sebagian yang terbuka.

Persebaran toko yang ada pada kawasan Ketandan. Terdata terdapat 52 bangunan yang dijadikan sebagai toko. Terdiri atas:

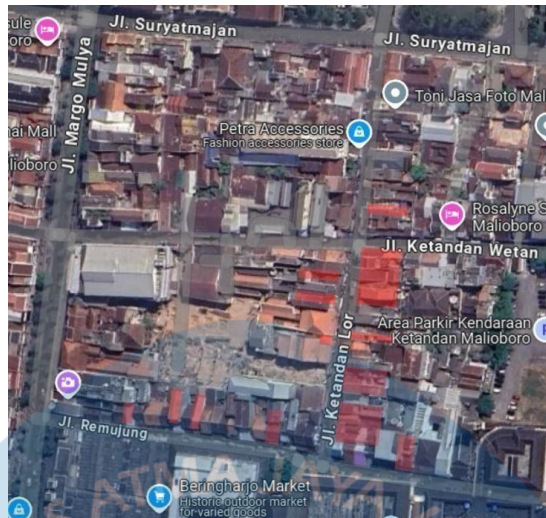
1. Toko pernak-pernik dan aksesoris: 24 bangunan
2. Toko emas : 25 bangunan
3. Toko kelontong: 3 bangunan



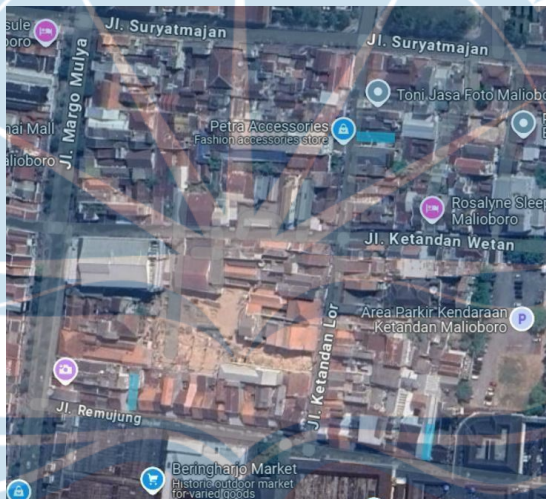
Gambar 2 Peta Persebaran Toko
Sumber: Google maps, Data Penulis



Gambar 3 Persebaran Toko Pernak Pernik
Sumber: Google Maps, Data Penulis



Gambar 4. Persebaran Toko Emas
Sumber: Google Maps, Penulis



Gambar 5. Persebaran Toko Kelontong
Sumber: Google Maps, Penulis

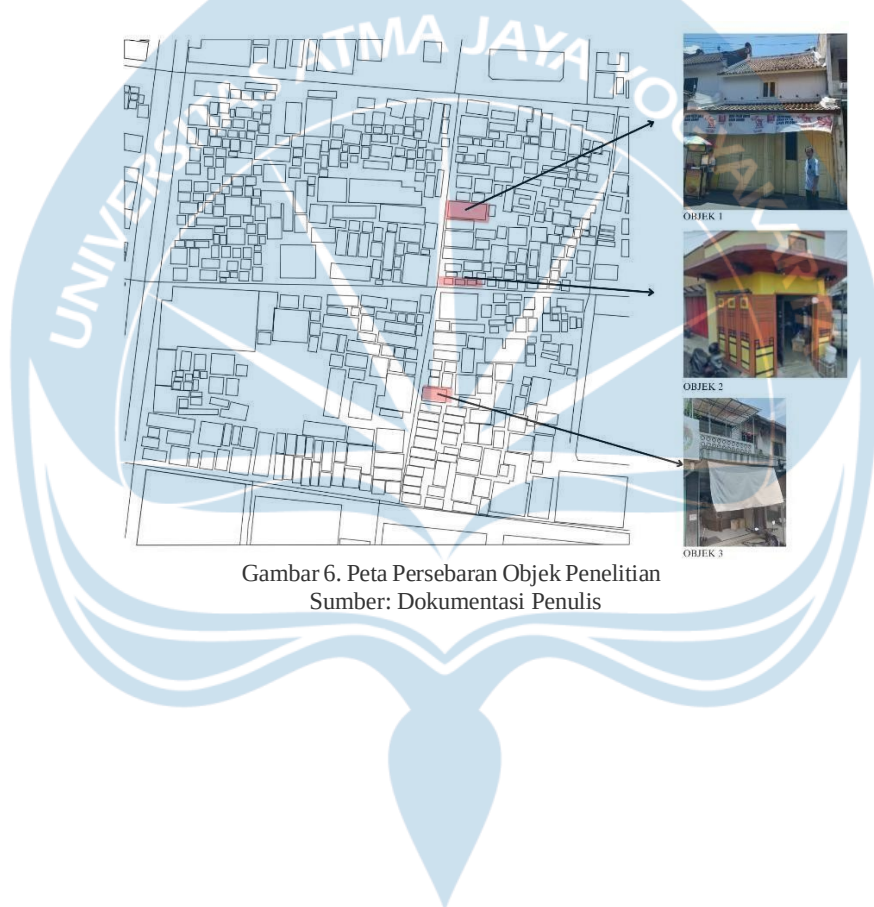
KETERANGAN	
	Toko Emas
	Toko Pernak - Pernik
	Toko Kelontong

Table 1. Tabel Persebaran Toko

2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri atas 3 toko. 3 objek tersebut diambil berdasarkan pemilik atau penyewa yang mengizinkan untuk diwawancarai dan dapat

menerangkan mengenai bangunan. Objek pertama merupakan toko kelontong kecil yang berada di Jalan Ketandan Lor sebelah Utara. Toko ini merupakan bangunan dengan 2 lantai dimana lantai pertama digunakan sebagai tempat usaha dan tempat hunian bagi penghuni dan lantai dua digunakan sebagai gudang. Umur bangunan ini tidak dapat dipastikan secara spesifik akan tetapi bangunan ini telah berdiri lebih dari 90 tahun lamanya jika didengar dari hasil wawancara kepada pemilik bangunan. Bagian dalam bangunan terlihat seperti bangunan lama yang sudah pernah direnovasi akan tetapi terdapat beberapa bagian yang terlihat tidak tersentuh atau direnovasi.



Gambar 6. Peta Persebaran Objek Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 7. Objek 1: Toko Kelontong
Sumber: Dokumentasi Penulis

Objek kedua merupakan toko alat tulis yang terletak di perempatan Jalan Ketandan Lor. Toko ini merupakan bangunan berlantai 1 yang digunakan sebagai tempat berjualan dan penyimpanan barang dagangan yang berada di area belakang tempat berjualan. Umur bangunan ini tidak dapat dipastikan secara spesifik, hal ini dikarenakan tidak adanya spesifikasi tahun yang jelas kapan bangunan ini dibangun dari informasi pemilik. Akan tetapi bangunan ini diperkirakan memiliki umur yang hampir sama dengan objek penelitian pertama. Bagian dalam bangunan terlihat seperti bangunan yang sudah pernah di renovasi di beberapa bagian. Bangunan ini memiliki panjang bangunan yang mencapai 25 meter dan dengan lebar sekitar 4 hingga 4,5 meter.



Gambar 8. Objek 2: Toko Alat Tulis
Sumber: Google Maps

Objek ketiga merupakan toko emas yang terletak di Ketandan Lor sebelah utara. Toko ini merupakan bangunan berlantai 2 yang berfungsi sebagai tempat penjualan. Umur bangunan yang tidak dapat dipastikan secara spesifik pada tahun berapa bangunan ini didirikan. Bangunan ini telah melakukan renovasi pada bagian dalam bangunan. Bangunan ini memiliki Panjang bangunan mencapai 20 meter dengan lebar 4 hingga 5 meter.



Gambar 9. Objek 3: Toko Emas
Sumber: Google Maps